

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah tata cara langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian. Menurut para ahli terdapat tiga jenis pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran (*mix method*). Metode kualitatif digunakan sebagai penelitian yang berupa hasil data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati sedangkan metode kuantitatif digunakan secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan disertai gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya. Metode kualitatif dan kuantitatif dinilai sangat akurat dalam penelitian tindakan kelas, karena memiliki keterangan yang jelas serta mampu untuk di telaah dengan baik dengan data yang komprehensif.

Moleong (2007, hlm. 27) mengemukakan bahwasannya pada dasar penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang bersifat induktif dan deskriptif, bersifat induktif karena memiliki penjelasan-penjelasan khusus yang digeneralisasikan ke dalam kesimpulan, sedangkan deskriptif yakni menelaah suatu fenomena kenyataan sosial yang dijelaskan dalam bentuk gambaran lengkap. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Selain pendekatan kualitatif, terdapat pendekatan kuantitatif menurut Bodgan dan Taylor (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 13) menjelaskan mengenai metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Dari pendapat mengenai metode kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif ialah metode berlandaskan filsafat dan mengandalkan analisa dalam suatu penelitian, sedangkan penelitian kuantitatif ialah bentuk data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari objek penelitian yang diamati.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diambil yakni penelitian tindakan kelas dengan metode studi kasus, dimulai dengan mencari permasalahan yang masuk pada siswa

kelas VII-G SMP Negeri 40 Bandung. Kemudian ada pula metode studi kasus yang digunakan yakni menurut (Herdiansyah, 2015) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Sependapat dengan (Hanurawan, 2016) yang menyatakan penelitian studi kasus dapat digabung dengan model – model atau rancangan penelitian yang lain, seperti etnografi dan fenomenologi. Studi kasus yang digunakan oleh peneliti sebagai bentuk penelitian yang mencari sumber masalah untuk kemudian di telaah dan mendapatkan jawaban atas hasil dari masalah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang menggabungkan rancangan penelitian lain sebagai bentuk penelitian untuk mencari sumber masalah-masalah atau fenomena yang berbatasan waktu/ kontemporer.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas yakni penelitian yang menjadi dasar utama pada proses penelitian terutama pada penelitian pembelajaran di kelas yang dilakukan secara persiklus.

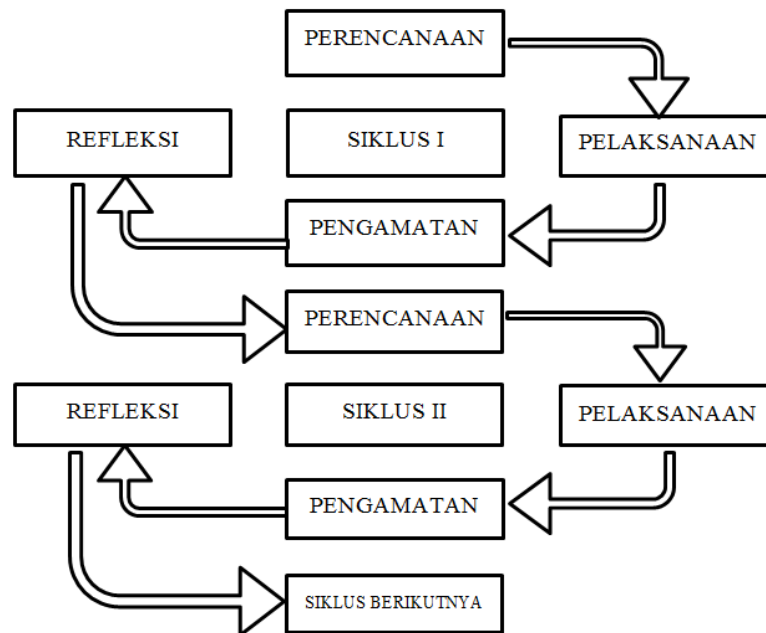
Menurut Kemmis; 1998, Suharsimi 2002 (dalam Supardi-Suhardjono, 2012), Natawijaya, 2005; Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk mencermati suatu objek serta memperoleh data atau informasi yang dilaksanakan melalui rangkaian siklus kegiatan pada sekelompok siswa dalam waktu yang sama, guru yang sama, menerima pelajaran yang sama yang dapat mengkombinasikan permasalahan praktis bersifat situasional kontekstual sesuai prosedur penelitian tindakan substantif untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dengan demikian, dari pendapat Kemmis, Suharsimi dan Hopkins dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangkaian siklus kegiatan belajar mengajar di kelas VII-G, pelajaran yang disesuaikan dengan materi untuk memahami proses perbaikan dan perubahan dalam suatu pembelajaran.

Penerapan PTK digunakan sebagai rangkaian dalam suatu pembelajaran yang berisikan mengenai hal-hal yang terjadi pada suatu kelas serta masalah yang kemungkinan dapat diprediksi. Digunakannya PTK sendiri sebagai perbaikan dan

peningkatan kinerja belajar siswa di kelas, sehingga pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih berkualitas dan mempunyai bobot nilai yang bermutu serta sebagai alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur proses dan hasil belajar siswa.

Tahapan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu berupa pertemuan berkelanjutan (siklus), mengacu pada metode penelitian tindakan kelas dari Arikunto berikut bagannya:



Gambar 3.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: (Arikunto, 2010, hlm. 16)

Berdasar penerapan bagan tersebut, dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap ini yakni menyiapkan RPP, menyiapkan sarana pendukung, merancang instrument, serta analisis data proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahapan ini peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dari RPP serta merumuskan kegiatan dari awal sampai akhir penutup kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan (*Observing*)

Tahapan ini yakni melakukan penelitian terhadap perilaku, memantau siswa selama pembelajaran dan memantau kegiatan belajar baik individu maupun kelompok untuk menentukan seberapa jauh pemahama/penguasaan materi pada tiap siswa.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini ialah tahapan untuk mencatat hasil obser, evaluasi, hasil belajar, kekurangan serta bahan penyusunan rancangan dan tujuan yang dicapai.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasikan Penelitian

Dalam PTK partisipan peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai yang meneliti dan diteliti. Peneliti terlibat dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mencatat hal-hal penting pada pembelajaran serta memantau siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Partisipan penelitian ini ialah guru PPKn dan siswa kelas VII-G SMP Negeri 40 Bandung yang berjumlah total 32 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki. Alasan dari dipilihnya sekolah tersebut yakni melihat data dari PUSPENDIK KEMDIKBUD dengan hasil nilai UN di SMP se-kota Bandung, SMP Negeri 40 bandung mengalami penurunan, dari hasil nilai pada 2017 lalu mendapatkan rank 40 sedangkan pada tahun 2019 menamatkan rank 46. Hal ini menandakan bahwa sekolah tersebut harus mendapatkan intensif belajar yang tinggi serta mendorong siswanya untuk termotivasi dan dapat belajar dengan semangat.

Kemudian dengan guru, peneliti mengkomunikasikan kegiatan belajar mengajar dengan wawancara mengenai masalah-masalah yang terdapat di kelas VII-G dan meminta saran untuk memberikan pembelajaran yang menarik minat siswa.

3.2.2 Tempat Penelitian

Menurut Nasution, (2009, hlm. 49) memaparkan lokasi atau tempat penelitian tertuju pada sebuah pengertian yang bercirikan adanya pelaku, tempat dan kegiatan observasi. Tempat diadakannya penelitian ini yaitu di SMP Negeri 40 Bandung yang beralamat di Jalan Wastukencana no. 75, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.

1.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru mitra dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model *probing-prompting* di kelas dengan bertanya mengenai beberapa kakurangan apa yang dihadapi dan strategi belajar apa yang bisa digunakan dalam pembelajaran PPKn. Kemudian peneliti merencanakan kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VII-G SMP Negeri 40 Bandung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada siswa dan guru tentang pembelajaran yang dilakukan dan penerapan model *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn, kegiatan dalam penelitian ini adalah penerapan model *probing-prompting* serta penggunaan media *Quizizz*. Pelaksanaan dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung dengan 3 siklus/pertemuan.

3.3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Arikunto dengan menggunakan beberapa pertemuan yang berkelanjutan untuk mendapat hasil yang diharapkan. Adapun pelaksanaan tindakan yang direncanakan di kelas VII-G SMP Negeri 40 Bandung selama 3 kali pertemuan atau siklus, sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas perlu adanya hal-hal sebagai berikut:

1) Diskusi dan pembahasan dengan guru PPKn di kelas.

Peneliti melakukan diskusi dengan guru PPKn sebagai cara untuk mengajukan model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa di kelas serta membahas hal-hal yang kurang di sukai siswa sehingga KBM berjalan dengan semestinya.

2) Mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ketika pembelajaran dilakukan, guru mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, baik antar individu maupun kelompok.

3) Mengajukan alternatif pemecahan masalah.

Jika pada permasalahan di kelas tidak dapat berjalan dengan baik, maka peneliti dapat mengajukan alternatif pemecahan masalah sesuai persetujuan dengan guru PPKn.

- 4) Merancang strategi belajar (langkah-langkah pembelajaran) dengan terstruktur serta merancang materi untuk dirumuskan di RPP serta Silabus, dan data nilai siswa yang dibutuhkan serta hasil wawancara baik dengan guru maupun siswa.
- 5) Menyusun alat observasi, mendeteksi, mengobservasi *quizizz*, mengetes pembelajaran siswa dikelas.

Menyusun observasi dengan cara siswa diteliti dari tingkat kemampuan berpikir kritis dengan cara diberikan tes berupa soal-soal yang telah guru sediakan dalam bentuk media *Quizizz*, dengan demikian sekaligus untuk mengetes pembelajaran siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi serta tes. Data yang dihasilkan berupa data kasar (tidak teratur) yang perlu dianalisis kembali untuk menjadi lebih sistematis dan dapat dipahami, berikut lebih jelasnya.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah bentuk pengamatan yang mengamati fenomena-fenomena yang terjadi serta berkaitan dengan penelitian dan dikemukakan dalam satu wadah untuk membentuk hasil. Observasi ini untuk perolehan bentuk data yang dilakukan selama penelitian berlangsung yang diantaranya mengamati kegiatan guru mengajar dan menggunakan model-model pembelajaran yang biasanya di pakai serta mendominan pada pembelajaran dan observasi pada penggunaan serta penerapan *game/ice breaking* yang dilakukan oleh guru tersebut. Kedua digunakan untuk mengamati siswa dalam interaksi belajar bersama teman dan gurunya di kelas dengan menggabungkan pemahaman bentuk berpikir kritis pada tiap-tiap siswa yang dikelompokkan. Observasi yang akan dilakukan di kelas VII-G yang diarahkan untuk meneliti interaksi belajar siswa. Kemudian, meneliti masalah-masalah yang sering terjadi di kelas VII-G sebagai bentuk cara untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi yang diharapkan oleh guru PPKn kelas VII.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yakni sebuah proses tanya jawab dari peneliti dengan guru PPKn dan peneliti dengan perwakilan siswa sebagai objek yang diteliti, wawancara digunakan pada studi pendahuluan sebagai pemerkuat argumen mengenai permasalahan serta solusi yang diterapkan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan guru mitra, sebagaimana guru kelas VII-G adalah salah satu sumber yang efektif untuk memulai suatu penelitian dengan wawancara mengenai model *probing-prompting* dan pelaksanaan yang mampu mendorong antusias berpikir kritis siswa. Wawancara dilakukan dengan cara tertulis, sehingga terdapat data instrument yang berbentuk data tertulis untuk melengkapi data yang digunakan untuk penelitian. Data tersebut dicantumkan dalam masalah atau solusi sebagai bentuk nyata penelitian pembelajaran di sekolah SMP Negeri 40 Bandung. Moleong (2011, hlm. 186) mengemukakan wawancara ialah sebuah percakapan yakni proses interaksi timbal-balik dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*).

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi yakni sejumlah catatan, naskah, surat berharga, perjanjian, gambar dan keterangan-keterangan yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bentuk dokumentasi yang digunakan ialah berupa gambar dan rekaman wawancara, karena keterbatasan waktu serta kurangnya konsentrasi siswa membuat pembelajaran sangat lama. Maka, bentuk dokumentasi berupa gambar ini untuk pelengkap data penelitian dan memperlihatkan bahwa penelitian pembelajaran yang dapat dilakukan penggunaan media *Quizizz* agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 329) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah coretan penting suatu peristiwa yang lampau, hal tersebut berupa gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang, dapat juga bersumber dari *internet*, koran, majalah, serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Danial & Nanan, (2009, hlm. 79) bahwa dokumen digunakan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan permasalahan di dalam penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan dokumen yang berupa gambar, tulisan, karya, serta dokumentasi peristiwa yang

bertujuan sebagai bahan data informasi dan sumber data yang efektif terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

3.4.5 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pelengkap untuk penelitian, karena bersumber dari beberapa buku yang relevan, media *internet*, koran, jurnal, serta beberapa dari masukan skripsi terdahulu agar dapat memperjelas hasil penelitian serta menambahkan sumber-sumber yang terdapat dalam penelitian. Studi kepustakaan ini digunakan untuk menelaah berbagai sumber yang sebelumnya telah ada dan digunakan untuk memperkuat analisis-analisis data yang digunakan oleh peneliti.

3.4.6 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai data mentah atau data yang diteliti langsung oleh peneliti dari absensi, wawancara dengan subjek penelitian yang sah. Pada catatan lapangan digunakan beberapa catatan tertulis untuk mengukur dan melihat masalah-masalah yang belum bisa terpecahkan hingga saat ini. Peneliti melakukan penelitian dengan menulis, mendengar, serta melihat apa yang ada di lingkungan sekolah, dengan menggunakan bentuk deskripsi untuk hasil yang dapat diketahui dengan jelas.

Arikunto (2008 hlm.78) menjelaskan bahwa catatan lapangan (perihal peristiwa di lapangan di komentar) dan dikumpulkan secara objektif dan tidak bisa tercatat melalui lembar observasi. Tujuannya untuk pelengkap data yang dihasilkan pada penelitian. dapat dipastikan dengan menggunakan catatan lapangan, peneliti tidak perlu susah payah untuk mencari sumber-sumber dari orang lain yang belum tentu kebenarannya, maka sangat krusial memandang kembali sebuah permasalahan di lingkungan sekolah dibantu catatan tertulis, dari mendengar, serta dengan bentuk data studi kasus yakni dengan mencari sumber masalah dan meneliti kembali hal-hal yang perlu untuk ditunjukkan dalam pemecahan masalah.

3.5 Instrumen

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah kegiatan untuk melakukan penelitian terhadap pengukuran dan dapat menggunakan indera dari pengamatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menurut (Arikunto, 2006 hlm. 124) observasi yakni pengumpulan data/keterangan-keterangan yang dijalankan dengan

upaya pengamatan langsung menuju tempat yang diselidiki. Sehingga keterangan-keterangan yang dikumpulkan menjadi data yang akan ditampilkan dalam hasil penelitian.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada objek penelitian untuk merumuskan hasil yang didapatkan. Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 194) mengatakan bahwa wawancara dilakukan untuk menentukan sumber pengumpulan data, dapat digali lebih merinci mengenai hal-hal yang berkaitan dan jika sedikitnya responden.

3.5.3 Tes (*Quizizz*)

Penggunaan tes dilakukan dengan persetujuan guru PPKn kelas VII-G dan dosen pembimbing jika memungkinkan. Tujuan tes tersebut dilakukan sebagaimana dari tujuan penelitian untuk mengukur kemampuan pada diri siswa tersebut dengan menggunakan media *Quizizz* sebagai penunjang pembelajaran yang lebih modern.

3.5.4 Catatan Lapangan

Sebuah hasil dan pemaparan dari siklus yang dilaksanakan dalam penelitian merupakan bentuk pemaparan deskriptif dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan 3 siklus secara berturut-turut guna memberikan catatan secara langsung dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

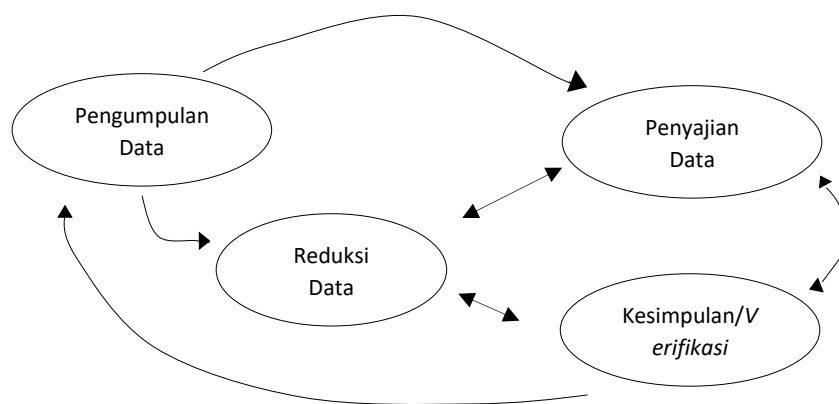
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada teknik tersebut ialah berupa data mentah yang dikumpulkan serta perlu dipecah dan dikelompokkan ke beberapa bagian untuk dikategorikan kembali serta ada makna untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Pada bagian teknik analisis data, yang diperlukan ialah mencari dan menyusun data secara sistematis sesuai dengan urutan penelitian di lapangan, sehingga dapat menjadi sumber yang relevan untuk penelitian kedepannya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2014, hlm. 88) mengemukakan bahwa analisis data mulai dengan perumusan dan memaparkan masalah sebelum masuk ke lapangan dan berlanjut dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data ialah menemukan dan merancang data dari hasil interaksi timbal-balik dengan guru mitra, data penting dilapangan dan data lainnya. Analisis data kualitatif merupakan perolehan dari sumber yang dikonstruksikan serta ditelaah untuk disintesis agar dapat memperoleh strategi dari penelitian tersebut.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian yakni teknik triangulasi yang memiliki tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338). Berikut bagan mengenai komponen analisis data.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data
(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 338)

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Pada penelitian tentunya memiliki banyak data yang harus diolah. Maka dari itu, peneliti memilah data yang harus dimasukkan untuk fokus dalam hal-hal pokok yang disederhanakan dan diabstraksikan dari *field note* (data mentah) agar penyimpulan lebih mudah. Nasution, Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011, hlm. 248) mengemukakan analisis data kualitatif adalah pengusahaan untuk mendapat data dengan mengidentifikasi/memilah agar dapat diorganisasikan, disintesis, menelusuri dan mendapatkan strategi penting untuk ditelaah dan dapat dipaparkan kembali kepada orang lain.

Penyimpulannya reduksi data ialah mengolah dan memilah mana yang harus dimasukkan ke dalam data, mana yang tidak perlu dimasukkan ke dalam data. Dengan harapan, pembaca dapat mencermati dari tiap-tiap poin yang tertera dalam

penelitian tersebut dan memberi penghematan waktu untuk dijadikan suatu referensi ke depannya.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dari reduksi data dipaparkan, disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 314) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif proses penyajian data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan secara naratif karena termasuk dalam penelitian kualitatif.

3.6.3 Conclusion/verification (Kesimpulan awal dan Verifikasi)

Penggunaan kesimpulan sebagai rangkuman penutup dari penelitian yang disampaikan dengan intisari yang tidak berbelit-belit dan tidak membutuhkan banyak proses berpikir. Kesimpulan sebagai bentuk data kualitatif akhir dari penelitian yang dilakukan untuk memenuhi rangkuman yang ada dalam penelitian tersebut. Sugiyono, (2009, hlm. 99) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian tersebut, tetapi mungkin saja tidak, dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah berada di lapangan. Dengan demikian, masalah yang diteliti pada kelas VII-G di SMP Negeri 40 Bandung diketahui berdasar perkembangan atau temuan yang ada di lapangan.

Maka dari itu, bentuk teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan reduksi data (pemilahan data) agar hal-hal pokok dapat dikaji lebih baik, lalu dilakukannya penyajian data (menguraian data baik menggunakan deskripsi, bagan atau hubungan antar kategori), terakhir dilakukannya kesimpulan/verifikasi (menyimpulkan data yang telah dikaji dan dapat dipertanggungjawabkan dari isi yang disampaikan).